

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui pelantara malaikat jibril bernilai mukjizat diriwayatkan secara mutawattir dan bernilai ibadah bagi yang mau membacanya.<sup>1</sup> Dalam mempelajari isi Al-Qur'an akan menambah pengetahuan baru, memperluas pandangan serta penalaran, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru. Bagi orang yang beriman bukti kecintaannya pada Al-Qur'an akan semakin semangat dalam mempelajari Al-Qur'an baik dengan membaca, mempelajari isi kandungan, maupun mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana terdapat dalam (QS. Shad [38]: 29) yaitu:


 كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang berakal.”<sup>2</sup>

Al-Qur'an mengisahkan banyak sekali mengenai *magic power* yang Allah karuniakan kepada para Nabi dan Rasulullah. Bagi siapa saja yang meyakini, al-Qur'an memiliki keberkahan yang tidak bisa dijelaskan maupun dianalisa secara valid. Akan tetapi keberkahan tersebut dapat bertahan sepanjang masa. Bagi siapa saja yang benar-benar meyakini keberkahan ayat-ayat al-Qur'an akan merasakan bahwa tiap-tiap ayat yang terkandung memiliki hikmah magis yang tidak bisa untuk dijelaskan.<sup>3</sup>

---

1 Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

2 Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, 11.

3 Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), 27.

Keutamaan membaca al-Qur'an banyak sekali, salah satunya dapat menjadikan hati nurani kita menjadi bercahaya.<sup>4</sup> Banyak juga nash-nash di dalam al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang keutamaan al-Qur'an, baik yang hanya membacanya maupun menghafalkannya. Orang yang mau membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar begitu juga orang yang hanya mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan khusu'dan tenang. Sebagaimana dalam (QS. al-A'raaf[7]: 204) yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”<sup>5</sup>

Al-Qur'an menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Seperti dalam kehidupan mereka sehari-hari yang telah mempraktikkan pemahaman terhadap al-Qur'an, dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkan dalam bentuk pemahaman sosio-kultural, mereka memiliki keyakinan sehingga dengan berinteraksi dengan al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Salah satu fenomena sosial terhadap *Living Qur'an* yang terjadi dalam masyarakat muslim dalam penelitian ini yaitu di dalam Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah yang melaksanakan pembacaan surah ar-Rahman sebagai dzikir setelah shalat Ashar yang dilaksanakan setiap harinya. Sehingga peneliti ingin mengungkap ada apa di balik pembacaan QS. ar-Rahman yang dibaca setelah shalat Ashar di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

---

4 Sayyid 'Abdullah Al-Hadhrami, *Bagi Penempuh Jalan Akhirat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 42.

5 Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman, *Dirasat Fi Ulum Al- Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 86.

6 Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 103

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan mengetahui lebih dalam mengenai makna pembacaan surah ar-Rahman setelah shalat Ashar di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah, maka penulis hendak mengkaji fenomena tersebut dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim yaitu teori yang mengungkapkan makna tindakan sosial dan personal yang diklasifikasikan menjadi tiga tipe makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Dengan melihat uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengetahui makna dan keutamaan pembacaan QS. ar-Rahman yang dilakukan setelah sholat jama'ah Ashar di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus. Dari sinilah penulis tertarik mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MAKNA PEMBACAAN QS. AR-RAHMAN DI PONDOK PESANTREN YANAABII'UL ULUM WARROHMAH BANAT KUDUS.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengetahui penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada bentuk Implementasi dan Makna Pembacaan QS. ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum War-rahmah Banat Kudus melalui Pimpinan, Pengasuh, Seksi bidang Keagamaan dan para santri.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembacaan QS. ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus?
2. Bagaimana pemaknaan QS. ar-Rahman perspektif santri Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembacaan QS. ar-Rahman di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus
2. Untuk mengetahui pemaknaan QS. ar-Rahman perspektif santriwati Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan tentang QS. ar-Rahman khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca supaya termotivasi mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain
3. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika disusun guna memudahkan penulisan dalam penelitian dan memudahkan dalam proses analisis data. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dalam setiap babnya akan dibagi lagi dalam sub bab. Adapun sistematika penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi  
Halaman Judul, Nota Persetujuan, Pengesahan, Motto, Abstrak, Persembahan, Pedoman Literasi Arab, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
2. Bagian isi antara lain:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II KAJIAN TEORI**

Yakni meliputi deskripsi teori, dalam sub bab ini menjelaskan tentang living Qur'an, al-

Qur'an kalam illahi, fadhilah membaca al-Qur'an, dan penjelasan mengenai surat ar-Rahman. Dalam bab dua ini juga terdapat penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dan ada juga kerangka berfikir yang berisi mengenai alur yang dijadikan pijakan peneliti dalam menganalisis data.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Yakni meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Yakni peneliti berusaha menguraikan data-data yang telah di dapatkan meliputi hasil observasi, wawancara dan penemuan data ketika di lapangan. Ulasan tersebut berasal dari respon pengasuh, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum War Rohmah yang berkaitan dengan implementasi makna pembacaan surat ar-Rahman yang dibaca setelah shalat ashar.

### **BAB V KESIMPULAN**

Yakni bagian yang berisi kesimpulan, jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah penelitian dan juga saran-saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari:  
Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.